

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok

Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: hasnamhz10@gmail.com, muruatulafifah@gmail.com

Article Information

Submitted: 11

Agustus 2022

Accepted: 22

September 2022

Online Publish: 23

September 2022

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu pendekatan yang digunakan di PAUD Al-Burhan adalah pendekatan saintifik yang dikolaborasi dengan metode ice breaking agar pembelajaran di PAUD Al-Burhan lebih menyenangkan dan anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, di PAUD Al-Burhan Pakamban Laok. Data yang diperoleh berdasarkan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. selanjutnya pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PAUD Al-Burhan memilih terlebih dahulu jenis ice breaking kemudian menerapkannya bersamaan dengan langkah pendekatan saintifik mengikuti langkah-langkah ice breaking tersebut. Hal itu berhasil membuat anak lebih senang dan bersemangat saat belajar. Faktor pendukung dalam penerepannya adalah adanya guru yang berkompeten, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang terkadang masih mendominasi anak saat pembelajaran dan mood anak yang buruk

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Kecerdasan Interpersonal, Ice Breaking*

Abstract

Early child education learning (PAUD) can be performed using a learning approach and model adapted to a child's needs and characteristics. One approach used in PAUD Al-Burhan is the scientific approach collaborated with the ice breaking method to make the study in Al-Burhan farrials more pleasant and children have good interpersonal intelligence. The focus of the study is 1)how a saintifical approach to improving interpersonal intelligence through ice breaking in PAUD Al-Burhan. 2)what are the contributing factors and obstacles to the application of the learning method. The study USES qualitative research with case studies, the data obtained from two sources: primary and secondary data. The data analysis used is data reduction, data presentation and a with drawal of conclusions or verification. Next time verifying data using technical triangulation. The study explains that PAUD Al-Burhan chose first the type of ice breaking and then applied it along with the saintifical approach following the ice breaking steps. Contributing factors in its application are the presence of competent teachers, adequate facilities, and a

How to Cite

DOI
e-ISSN

Published by

Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah/ Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di Paud Al-Burhan Desa Pakamban Laok/Vol 3 No 4 (2022)

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i4.173>

2721-2246

Rifa Institute

comfortable learning environment. While the constraints are teachers who sometimes still dominate children during learning and bad mood.

Keywords: *Scientific Approach, Interpersonal Intelligence, Ice Breaking*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena merupakan dasar pertama bagi seorang anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang proses untuk mengisi otak dengan berbagai macam informasi akan tetapi lebih kepada proses menumbuhkan, memotivasi, serta memberikan lingkungan yang kondusif untuk anak, agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk membentuk cara berpikir siswa agar dapat memiliki kemampuan untuk menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Pendekatan saintifik digunakan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain, atau kegiatan lainnya, misalnya seperti, bermain peran, bermain balok, dan lain sebagainya. Pendekatan saintifik ini juga dilakukan di lembaga PAUD untuk melanjutkan perilaku belajar yang telah dimiliki anak. Hal ini sangat penting untuk membantu anak dalam memahami dunia sekitarnya. (Sari & Maulani, 2019)

Anak mempunyai berbagai macam aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon keadaan orang lain dimana kecerdasan interpersonal dengan kemampuan siswa dalam mengutarakan emosinya kepada orang lain dengan tepat, kemampuan dalam bersikap empati terhadap keadaan orang lain, kemampuan memahami terhadap perasaan orang lain, serta kemampuan dalam berteman dan menjalin hubungan yang baik dengan orang yang berada disekitarnya (Nurunnisa, 2017). Jadi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Ketika usia anak masih dini mereka lebih suka bermain dan sulit untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru sangat membutuhkan terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah ice breaking.

Ice breaking merupakan sebuah permainan atau suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana dalam suatu kelompok. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas ice breaking juga digunakan untuk mencairkan suasana, menjaga konsentrasi siswa dalam belajar, membina hubungan yang baik antar kelas, serta dapat digunakan

untuk mempertajam ingatan siswa dalam pelajaran. Penggunaan ice breaking juga sangat berguna bagi guru terutama untuk mengangkat citra positif dalam pembelajaran, sedangkan bagi siswa penggunaan ice breaking dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan akan tetapi malah lebih menyenangkan. Dengan melakukan ice breaking seorang guru dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar siswa, baik gaya belajar V-A-K, multiple intelligences siswa, atau mengaktifkan IQ, EQ, dan SQ siswa (Alawiyah, 2019).

Sebagaimana hasil wawancara awal di PAUD Al-Burhan diperoleh data bahwa, sebelum diterapkannya ice breaking, pembelajarannya kurang efektif dan tingkat kefokus-an anak dalam pembelajaran sangat minim. Sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Akan tetapi setelah diterapkannya ice breaking anak-anak lebih fokus dalam pembelajaran, pembelajaran anak menjadi semakin terarah, anak menjadi lebih senang, dan tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan (Eni Fitriyah, interview 15 August 2021).

Kemudian hasil observasi awal yang dilakukan dalam Penerapan pendekatan saintifik di PAUD Al-Burhan dapat digambarkan secara singkat bahwa, guru menyuruh dan memfasilitasi siswa untuk mengamati terhadap objek tertentu seperti tangan, kemudian guru menstimulus anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan tentang objek yang telah diamati, lalu kemudian guru menyuruh anak untuk menceritakan tentang objek yang telah diamati. Adapun jenis metode ice breakingnya yang diterapkan di PAUD Al-Burhan saat anak-anak sudah mulai tidak fokus dan merasa lelah adalah dengan menyanyi, tepuk tangan, bercerita serta permainan. Keempat Metode ice breaking ini disana juga digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD tersebut. sehingga kecerdasan interpersonal anak menjadi lebih meningkat dimana hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku anak yang saling menghormati satu sama lain, saling tolong-menolong, serta menjadi lebih mandiri.

Jadi, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan pendekatan saintifik melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan tersebut dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian tentang “Penerapan Belajar Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD Al-Burhan Pakamban Laok Pragaan Sumenep. pengumpulan datanya menggunakan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Moleong & Edisi, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Ice Breaking

Peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang mengacu pada teori-teori, paparan data, dan temuan-temuan penelitian yang sudah ditemukan peneliti di lapangan, sebagai berikut:

a. Penerapan pendekatan saintifik di PAUD Al-Burhan

Langkah-langkah pendekatan saintifik yang dilakukan pada pembelajaran di PAUD Al-Burhan sudah sesuai dengan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 PAUD dalam yakni dengan proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1. Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas yang menggunakan panca indera (pendengaran, penglihatan, pengecap, penghirup, dan peraba) untuk mengenali suatu benda. Dalam proses ini guru berperan sebagai pengamat dan pendukung fasilitator bukan sebagai instruktur (Munastiwi, 2015). Dalam kegiatan mengamati dilakukan dengan cara anak-anak di PAUD Al-Burhan langsung dikenalkan dengan benda-benda yang ada di sekitarnya dan juga merasakan langsung tekstur setiap benda dengan menggunakan alat indera yang mereka miliki. Proses mengamati dilakukan dengan memanfaatkan indera yang dimiliki oleh anak agar pemahaman anak menjadi nyata. Guru sebagai fasilitator mengajak anak untuk memanfaatkan inderanya baik itu indera penglihatan, indera pembau, indera perasa untuk mengerti akan pembelajaran yang akan disampaikan. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan gambar atau menghadirkan langsung benda yang ingin dijelaskan tujuannya agar anak-anak bisa merasakan bahkan mengerti ciri, tektur benda yang dimaksud guru

2. Menanya

Menanya merupakan proses berpikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Guru dapat membantu anak untuk menyusun (Daryanto, 2014). Bertanya adalah sifat dasar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Guru membantu dengan menawarkan pada anak tentang materi yang ingin ditanyakan. Dalam melakukan kegiatan menanya para guru di PAUD Al-Burhan membentuk terlebih dahulu kepercayaan diri para peserta didik dengan cara menciptakan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan. Kemudian para anak didik mereka di pancing untuk bisa mengekspresikan rasa ingin tahu mereka melalui bertanya. Cara yang digunakan guru untuk memancing anak bertanya seperti menggunakan pertanyaan yang menarik atau permainan teka-teki yang bisa membuat anak lebih antusias untuk bertanya.

Kegiatan menanya dilakukan setelah kegiatan mengamati. Kegiatan menanya ini diawali dengan bimbingan guru dengan menanyakan tentang benda atau gambar yang sudah diperlihatkan dan dijelaskan kepada anak maka dengan begitu anak menjadi terangsang menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau masih diragukan terkait hal yang di amati tadi

3. Mengumpulkan informasi

Menurut Munastiwi mencoba/mencari informasi merupakan aktivitas mengumpulkan informasi/ data suatu proses yang diminati anak (Munastiwi, 2015). Pendekatan saintifik dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan dengan cara guru menanyakan kembali kepada anak hasil dari pengamatan yang mereka lakukan dan hasil tanya jawab yang mereka dapatkan serta dari buku cerita yang dibacakan oleh guru PAUD Al-Burhan.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi ini guru membimbing anak untuk mencoba membuat sesuatu atau mencari suatu benda yang diperintahkan guru agar anak dapat menemukan pengetahuan baru yang belum mereka ketahui, kegiatan ini tidak hanya dibatasi ruang kelas, tetapi juga bahkan ke luar kelas seperti di halaman sekolah dan lapangan.

4. Menalar

Proses menalar untuk anak usia dini adalah menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya. Proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu: (a). menyebutkan persamaan, (b). menyebutkan perbedaan, (c). mengelompokkan, (d). membandingkan, (e). dan lain-lain (Muhammad & Nurdyansyah, 2015). Pendekatan saintifik dalam kegiatan menalar ini di PAUD Al-Burhan dilakukan dengan cara menghubungkan dan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak dengan pengetahuan baru yang didapatkan. Guru menjadi fasilitator dengan memberikan anak pertanyaan sehingga anak memanfaatkan daya pikirnya untuk mengembangkan daya penalaran dan imajinasinya.

Pada kegiatan menalar guru membimbing anak mengembangkan pengetahuan yang ditemukan dari kegiatan mencoba membuat sesuatu atau mencari suatu benda yang diperintahkan guru tadi dan menghubungkan pengetahuan yang sudah dia punya dengan yang baru dia peroleh dari pembelajaran pada waktu itu, yang dilakukan dengan menanyakan tentang apa yang pernah dialami anak sebelumnya terkait dengan aktivitas yang dilakukan saat ini

5. Menkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, mengkomunikasikan dapat dilakukan dalam bentuk ucapan dan hasil karya (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik dalam kegiatan mengkomunikasikan di PAUD Al-Burhan dilakukan dengan cara anak menceritakan atau mengutarakan apa yang mereka buat atau temui yang bisa dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar anak merasa nyaman dan percaya diri saat menceritakannya.

Pada kegiatan mengkomunikasikan guru membangun komunikasi dengan menarik perhatian anak bisa melalui gambar, nyanyian dan bercerita mengenai sesuatu yang dibuat atau yang ditemukan agar anak dapat mengutarakannya dengan nyaman dan percaya diri.

b. Kecerdasan interpersonal siswa di PAUD Al-Burhan

1. Anak mudah bergaul

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak mudah bergaul dengan temannya dan tidak pilih-pilih teman.

2. Anak mau menunggu giliran

Menurut para guru PAUD Al-Burhan anak terlatih untuk mau bersabar menunggu giliran saat bermain dan cuci tangan karena dalam ice breaking jenis permainan ketika anak melakukan permainan ice breaking tersebut dibiasakan saling bergantian tidak boleh berebutan.

3. Anak mau berbagi

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak mau saling berbagi dengan temannya.

4. Anak saling menghormati

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat mau saling menghormati sesama teman, dan menghormati guru PAUD Al-Burhan seperti langsung bersalaman ketika sampai di sekolah

5. Anak lebih mandiri

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak menjadi lebih mandiri. Beberapa anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, berani maju ke depan kelas, sudah tidak perlu diberikan pendampingan secara terus menerus seharian dalam melakukan kegiatan di sekolah dan anak-anak sudah tidak perlu ditemani oleh orang tuanya sampai ke dalam kelas.

6. Anak mau bertanggung jawab

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak mau mengembalikan alat mainan pada tempatnya dan menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.

Kecerdasan interpersonal anak usia dini menurut penelitian Prianti

1. Berani berangkat ke sekolah dengan tanpa diantar oleh orang tuanya ataupun pengasuhnya, akan tetapi hal ini hanya pada anak yang rumahnya dekat dengan sekolah, karena keberanian anak tersebut masih bersifat sangat kondisional
2. Dapat menggunakan alat bermain (mainan) sesuai dengan kegunaannya masing-masing, serta sudah bisa membereskan mainan dengan meletakkan ke tempatnya semula setelah selesai bermain
3. Dapat mengerti terhadap sebuah resiko yang akan diterimanya jika melakukan sebuah pelanggaran serta juga dapat bertanggung jawab atas resiko tersebut.
4. Bisa memimpin kelompok bermain dengan jumlah yang lebih banyak (antara 4-8 orang) dengan cara yang sederhana.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Priyanti, 2016).
- c. Penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada anak usia dini dilakukan dengan tahapan yang meliputi kegiatan anak dalam mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hal yang telah dipelajarinya.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikolaborasikan dengan metode ice breaking dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ice breaking dapat diterapkan diawal, ditengah, atau diakhir kegiatan pembelajaran. Penggunaan ice breaking di dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi peserta didik. Pelaksanaan ice breaking dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara terencana dan secara spontan. Para guru lebih banyak menggunakan ice breaking secara spontan, karena daya konsentrasianak usia dini lebih sebentar dari anak usia dewasa yaitu hanya sekitar 5-10 menit. Melalui berbagai kegiatan ice breaking seperti melakukan permainan gerak tubuh, yel-yel, bernyanyi dan sebagainya yang dilakukan secara kompak dan bersama-sama, sehingga kecerdasan interpersonal anak bisa berkembang dengan baik dan dapat mengarahkan kepada hal yang lebih positif, sebab dilakukan dengan menyenangkan dan menggembirakan. Oleh karena itu siswa menjadi lebih akrab saat berinteraksi denganteman-temannya dan selalu memiliki semangat dan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan yang sedang dilakukan.

Kegiatan ice breaking juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan memperlihatkan kemampuan diri, memahami perasaan orang lain dan mengungkapkan perasaan yang dirasa melalui ekspresi yang ditunjukkan hal tersebut terlihat ketika anak sedang bernyanyi dan melakukan permainan tanya jawab. Pada saat melakukan permainan tanya jawab dengan penuh rasa percaya diri dan semangat anak mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Serta pada saat bernyanyi anak mampu mengekspresikan isi lagu melalui mimik wajah dan gerakan sesuai dengan lirik lagu (Ratna, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan

Kecerdasan Interpersonal melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan

a. Faktor pendukung

1. Guru yang berkompeten

Guru yang berkompeten adalah guru yang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi guru dalam jumlah yang cukup dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam kepribadian guru (Hatta, 2018). Guru yang berkompeten di PAUD Al-Burhan guru yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran pendekatan saintifik melalui ice breaking, mampu beradaptasi dan berkomunikasi yang baik dengan anak dan ketelatenan guru dalam belajar

2. Fasilitas yang memadai

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi

halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan akan mendukung kegiatan belajar mengajar (Sopiatin & Sikumbang, 2010). Fasilitas yang disediakan di PAUD Al-Burhan yaitu meja belajar, kursi, papan tulis, ruang kelas yang nyaman, halaman sekolah dan lapangan yang luas, alat dan bahan main yang bervariasi dll.

3. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan (Maryana & Rachmawati, 2013). Lingkungan belajar di PAUD Al-Burhan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar seperti Kelas belajar bersih, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas. Dinding kelas dicat berwarna sejuk serta dilukis dengan gambar yang lucu kesukaan anak, halaman yang bersih dan terawat, suasana sekolah yang sejuk dan jauh dari kebisingan yang memudahkan anak untuk lebih fokus saat belajar.

b. Faktor penghambat

1. Guru mendominasi kelas

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa disebabkan guru yang terlalu mendominasi. Dimana guru masih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran serta belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif (Agustina, 2017). Di PAUD Al-Burhan guru terkadang masih mendominasi anak saat pembelajaran dengan kurang memberi kebebasan anak dalam berpendapat yang menyebabkan kreatifitas anak dalam berpendapat semakin berkurang.

2. Mood (suasana hati) anak yang buruk

Suasana hati adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens yang terjadi karena situasi dan kondisi yang dialami oleh individu. Suasana hati bisa datang secara tiba-tiba, kejadian-kejadian yang tak terduga, bahkan suasana hati dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan cara berfikir maupun bertindak (Paul Meier, Stephen Arterburn, 2013). Keadaan mood (suasana hati) anak di PAUD Al-Burhan tiba-tiba menangis, marah, malas, bermain sendiri saat guru menjelaskan, sedih, dan cemas maka hal ini yang membuat suasana kelas tidak kondusif yang dapat menghambat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan Pakamban Laok adalah dilakukan dengan memilih jenis ice breaking yang akan digunakan kemudian menerapkannya bersamaan dengan langkah pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang disesuaikan dengan langkah-langkah permainan dalam ice

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok

breaking tersebut. Dalam penerapan ini berhasil membuat anak lebih senang dan bersemangat saat belajar karena anak memang suka belajar sambil bermain

Sedangkan pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan Pakamban Laok adalah adanya guru yang berkompeten dalam menyampaikan pembelajaran, kemudian tersedianya fasilitas yang memadai, dan juga adanya lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan untuk penghambatnya adalah guru yang terkadang masih mendominasi anak saat pembelajaran dan keadaan mood anak yang buruk.

BIBLIOGRAFI

- Agustina, Ria. (2017). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Alawiyah, Rizqa. (2019). *Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Study Di Autis Center Kota Bengkulu)*. IAIN BENGKULU.
- Daryanto, Drs. (2014). Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Hatta, Muhammad. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center.
- Maryana, Rita, & Rachmawati, Yeni. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Moleong, Lexi J., & Edisi, PRRB. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Muhammad, Musfiqon, & Nurdyansyah, Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Munastiwi, Erni. (2015). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2)*, 43–50.
- Nurunnisa, Euis Cici. (2017). Melek kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2(2)*, 10–17.
- Paul Meier, Stephen Arterburn, Frank Minirth. (2013). *Mengendalikan mood anda*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Priyanti, Nita. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A PAUD Madinah). *Jurnal Cakrawala PAUD, 1(1)*.
- Ratna, Mia Sri. (2020). *Implementasi ice breaking dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak pada kelompok B3 usia 5-6 tahun di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Mataram.
- Sari, Dianti Yunia, & Maulani, Susan. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA DINI. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan, 3(1)*, 24–31.
- Sopiatin, Popi, & Sikumbang, Risman. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*.

Copyright holder:

Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

